

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sejatinya adalah untuk membangun dan mengembangkan potensi manusia agar memiliki karakter, integritas, dan kompetensi yang bermakna dalam kehidupan. Namun yang terjadi selama ini pendidikan masih terjebak pada pandangan dan berjalannya pembelajaran yang tidak membangun ruang pembelajaran yang bisa memperkaya nilai-nilai kemanusiaan, keluhuran, kejujuran, dan keadaban. Dengan demikian praktek pendidikan di negeri ini untuk mencerdaskan kehidupan bangsa belum tercapai mengembangkan kompetensi dan karakter bangsa dan kemuliaan hidup.

Pengembangan nilai-nilai demokratis di sekolah juga perlu diterapkan untuk menghadapi era globalisasi yang kini diyakini akan menghadirkan banyak perubahan global seiring dengan akselerasi keluar masuknya berbagai kultur dan peradaban baru dari berbagai bangsa di dunia. Itu artinya, dunia pendidikan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan profesional harus menyiapkan generasi yang demokratis.

Langkah nyata yang menarik untuk direalisasi bersama, terutama oleh insan pendidik dan pihak-pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan adalah menciptakan ruang hidup dan pelaksanaan pendidikan sebagai sebuah kehidupan yang nyata. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang bercita-cita untuk menjadi sebuah suatu Negara besar, kuat, disegani dan dihormati keberadaannya di tengah – tengah bangsa – bangsa lain di dunia.

Optimis menggapai cita-cita itu terus menerus diharapkan, namun ditemukan berbagai macam tantangan. Semangat nasionalisme dalam menegakkan dan membangun NKRI seakan-akan tidak dapat diimbangi karena begitu banyaknya persoalan – persoalan yang harus diselesaikan bangsa ini. Munculnya beberapa hal yang bergeser dari nilai dan norma yang harus yang dijunjung tinggi, penegakan hukum yang belum terwujud, dampak demokrasi yang tidak diinginkan, karakter manusia yang semakin merosot. Ini semua merupakan dampak sikap orang yang tidak bertanggung jawab dan tidak ada rasa memiliki akan bangsa yang hanya bersikap mengutamakan kepentingan pribadi di atas kepentingan umum.

Menurut UU No. 20 pasal 3 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional tujuan pendidikan yang menjadi dasar yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bermanfaat dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan untuk menjadikan warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab adalah pendidikan demokratis.

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak. Bagian–bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak–anak kita. Pendidikan karakter merupakan bagian integral yang sangat penting dari pendidikan kita.

Guru dituntut untuk memiliki kompetensi yaitu kemampuan yang dapat memberikan gambaran tentang apa yang seyogyanya dilakukan guru dalam melaksanakan profesinya, baik berupa kegiatannya, prilakunya, dan hasil yang akan ditunjukkannya. Untuk memenuhi tuntutan itu guru harus dapat meningkatkan kemampuan dari waktu ke waktu untuk menjadi guru yang profesional dengan memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesi.

Sesuai dengan tujuannya, mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang berisikan tentang pendidikan nilai yang bertujuan untuk mempersiapkan warga Negara muda (siswa) agar dapat berpartisipasi secara efektif dan demokratis dan bertanggung jawab sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tetapi, pada kenyataannya sangat berbeda dengan tujuan yang diharapkan. Walaupun mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan telah dipelajari sejak di sekolah dasar, tetapi saja masih banyak siswa yang tidak berperan aktif di dalam kelas, mereka hanya bisa duduk, diam, dan mendengarkan. Hal itu tentunya tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang menginginkan

siswanya menjadi warga Negara yang cerdas, kritis, kreatif, terampil, berkarakter baik serta setia kepada Negara Indonesia yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945.

Guru dianggap sebagai mediator di dalam kelas, banyak opini yang menyatakan bahwa dalam sebuah pembelajaran siswa akan mampu mengembangkan karakter serta sikap demokratisnya apabila guru dapat menciptakan suasana kelas yang demokratis dimana setiap siswa diberikan kesempatan yang sama, pembelajaran tidak tegang, tidak ada keberpihakan antar kelompok atau individu, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tertarik membahas dan menelaah lebih rinci lagi dengan judul: “Peran kompetensi kepribadian guru pendidikan Kewarganegaraan dalam pembinaan karakter siswa kelas XI SMK Negeri 3 Panyabungan Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang ditemukan, maka sebelum merumuskan masalah penelitian, terlebih dahulu peneliti akan mengidentifikasi masalah – masalah yang berkenaan dengan penelitian ini.

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Peran kompetensi kepribadian guru pendidikan kewarganegaraan dalam membina karakter siswa
2. Hambatan yang ditemukan guru pendidikan kewarganegaraan dalam upaya pembinaan karakter siswa

3. Media yang mendukung guru pendidikan kewarganegaraan dalam membina karakter siswa
4. Partisipasi siswa dalam upaya pembentukan karakter siswa dalam dirinya sendiri

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang akan diteliti oleh peneliti hanya tentang peran kompetensi kepribadian guru pendidikan kewarganegaraan dalam membina karakter siswa.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peran kompetensi kepribadian guru pendidikan kewarganegaraan dalam membina karakter siswa SMKN 3 Panyabungan.

E. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian untuk masalah ini adalah :

Untuk mengetahui seberapa besar peran kompetensi kepribadian guru pendidikan kewarganegaraan dalam membina karakter siswa SMK Negeri 3 Panyabungan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk peneliti, menambah pengetahuan khususnya sebagai calon guru agar dapat memberikan pendidikan yang dapat membina karakter siswa.
2. Untuk sekolah, agar setiap guru mengetahui peranan yang sangat penting dalam membina karakter siswanya.

Untuk jurusan, dapat menjadi referensi bagi rekan-rekan yang membutuhkannya

THE
Character Building
UNIVERSITY